

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 125 PEKANBARU**

Nur Khairanisa, Otang Kurniaman, Neni Hermita

khairanisan@yahoo.com

PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

This research was conducted because of the low student social studies learning outcomes. This research was conducted in class Va SD Pekanbaru 125 Pekanbaru. There are 20 students. This type of research was pre-experimental, the research design was one group pretest-posttest design, this experiment was conducted in one group without comparison. Based on the results of the study, it is known that the average score of learning outcomes before the treatment (pretest) is 47.5 and the average test of learning outcomes after treatment (posttest) is 87, and the results of hypothesis testing use the t-test with $t = 18.711$ and $t \text{ table} = 2,093$, it can be concluded that $t_{count} > t \text{ table}$, then H_0 is rejected, which means that there are differences in social studies learning outcomes in class V students of SD Negeri 125 Pekanbaru between before and after applying the cooperative learning type of the power of two.

Keywords: cooperative learning model type the power of two, social studies learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas Va SD Negeri 125 Pekanbaru. Ada 20 siswa. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen, desain penelitiannya yakni *one group pretest-posttest design*, eksperimen ini dilakukan pada satu kelompok tanpa perbandingan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) yakni 47,5 dan rata-rata tes hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*) yakni 87, dan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan $t = 18,711$ dan $t_{tabel} = 2,093$, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, hasil belajar IPS

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	28 Januari 2019	29 Januari 2019

Citation	:	Khairanisa, N., Kurniaman, O., Hermita, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>The Power of Two</i> terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri 125 Pekanbaru. <i>Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 41-45.
-----------------	---	--

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, pendidikan sangat berperan penting karena pendidikan adalah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Tujuan pendidikan adalah dan memberikan perubahan/dampak yang lebih baik terjadi pada diri siswa setelah belajar. Pendidikan bukan sekedar alat yang digunakan untuk mencerdaskan siswa, tetapi dapat juga membentuk karakter dan pribadi serta mengembangkan keterampilan siswa. IPS termasuk mata pelajaran pokok dalam dunia pendidikan. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai bidang seperti sejarah, ekonomi, politik, teknologi. Hal ini juga

diungkapkan oleh Sumaatmadja (2002), bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk suatu program pendidikan yang ruang lingkungannya antara manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang dipelajari dari berbagai ilmu sosial seperti: sejarah, geografi, antropologi, ekonomi, sosiologi, psikologi dan ilmu politik.

Setiap jenjang pendidikan tidak terlepas dari mata pelajaran IPS mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mengingat pentingnya IPS dalam perkembangan generasi, rasa jenuh dan bosan untuk belajar tidak boleh dibiarkan dalam pembelajaran IPS. Oleh karena

itu, IPS sangat penting untuk dipelajari agar dapat digunakan sebagai sarana dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, walaupun masih banyak orang yang beranggapan IPS merupakan mata pelajaran yang paling menjenuhkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh masih rendahnya hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru, ada beberapa faktor rendahnya hasil belajar siswa, yaitu:

1. Guru kurang mengikut sertakan siswa ke dalam pembelajaran yang akibatnya apapun yang disampaikan guru kurang diterima secara optimal oleh siswa.

KAJIAN TEORETIS

Secara umum pembelajaran kooperatif lebih dominan diarahkan oleh guru, karena guru memberikan tugas dan pertanyaan serta memfasilitasi bahan-bahan dan informasi yang dibuat agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2009) hasil belajar ialah perubahan yang menyebabkan seseorang mengalami perubahan dalam tingkah laku maupun sikapnya. Secara sederhana, hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajarnya.

Mengingat permasalahan pada hasil belajar IPS yang rendah tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang relevan diterapkan ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* (kekuatan berdua). Kegiatan belajar dengan kekuatan dua orang diterapkan agar meningkatkan proses belajar mengajar dan memfokuskan manfaat dari sinergi, maksudnya bahwa dua kepala tentunya lebih baik daripada satu. Dengan demikian pembelajaran dengan *the power of two* bermanfaat untuk

2. Siswa cenderung kurang aktif untuk bertanya jawab dengan guru dalam proses pembelajaran IPS, kebanyakan siswa sulit belajar seperti kurangnya kemampuan dalam memahami materi, dan sulit dalam menyelesaikan soal IPS.
3. Siswa masih banyak yang ribut dan sering muncul kegaduhan di kelas akibatnya mengganggu teman yang lain.
4. Guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran (*teacher centered*)
5. Metode yang digunakan guru pada dasarnya masih bersifat menghafal teori, sehingga siswa bosan dan jenuh untuk mengikuti proses belajar mengajar.

memecahkan berbagai masalah yang mayoritas dialami pada pendidikan formal, yaitu rendahnya aktifitas siswa melakukan kegiatan pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah dalam strategi *the power of two* adalah:

1. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran yang kritis.
2. Guru memerintahkan siswa secara individu untuk menjawab pertanyaan.
3. Setelah seluruh siswa menjawab pertanyaan secara perorangan, guru membagi siswa membentuk kelompok secara berpasangan untuk berbagi jawaban satu sama lainnya.
4. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru secara berpasangan.
5. Guru meminta kelompok untuk membuat jawaban baru untuk tiap pertanyaan, dan memperbaiki tiap jawaban individu.
6. Selanjutnya jika menuliskan jawaban baru telah dilakukan semua kelompok, selanjutnya tiap pasangan membandingkan jawaban tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian pre-eksperimen (*pre-experimental*). Hasil penelitian

pre-eksperimen ialah variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel

independen, karena tidak menggunakan variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Rancangan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Dalam *design* ini, maka hasil perlakuan bisa diukur lebih akurat, dikarenakan perbandingan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Kelas eksperimen ini akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.

Sebelum diberikan perlakuan, kelas eksperimen akan diberikan tes awal (*pretest*) untuk menilai kemampuan awal siswa, setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, siswa akan mengerjakan tes akhir (*posttest*) yang berguna untuk membandingkan nilai awal siswa dan nilai akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Gambar rancangan penelitian ini disajikan pada gambar 1 sebagai berikut ini:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O_1 = Tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan
- X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*
- O_2 = Tes akhir (*posttest*) sesudah diberikan perlakuan

Populasi penelitian ini ialah semua siswa kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru, tahun ajaran 2018/2019 yang terdapat dua kelas yang masing-masing kelas berjumlah 20 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas Va di SD Negeri 125 Pekanbaru yang akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Rata-rata, standar deviasi dan varians dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas

eksperimen dijabarkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Belajar IPS (*Pretest* dan *Posttest*)

Data	Jumlah Siswa (n)	Rerata (\bar{x})	Standar Deviasi (s)	Varians (s^2)	Nilai Min	Nilai Max
<i>Pretest</i>	20	47,5	13,426	180,263	25	75
<i>Posttest</i>	20	87	10,809	116,842	65	100

Berdasarkan penjabaran di atas, rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan (*posttest*) adalah 47,5 yang tergolong kurang sedangkan

rata-rata hasil belajar sesudah tindakan (*posttest*) adalah 87 yang tergolong tinggi.

Tabel 2. Analisis Hasil Peningkatan *Pretest* dan *Posttest*

Uraian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain
Jumlah	950	1740	15,54
Rata-rata	47,5	87	0,777

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan skor hasil belajar *pretest* dengan *posttest*. Rata-

rata gain mencapai 0,777 yang termasuk pada kategori tinggi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dihitung dengan rumus *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas

memiliki tujuan agar mengetahui normalitas data skor akhir dengan perumusan hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar IPS

Tes	N	Normalitas		Keputusan
		a_{maks}	D_{tabel}	
Awal (<i>pretest</i>)	20	0,1096	0,294	Normal
Akhir(<i>posttest</i>)	20	0,1487	0,294	Normal

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa skor awal (*pretest*) yaitu $a_{maks} = 0,1096$ dan $D_{tabel} = 0,294$ maka $a_{maks} < D_{tabel}$ sehingga data berdistribusi normal. Skor tes akhir

(*posttest*) yaitu $a_{maks} = 0,1487$ dan $D_{tabel} = 0,294$ maka $a_{maks} < D_{tabel}$ sehingga berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas N-Gain Hasil Belajar IPS

Sumber Data	N	Normalitas (a_{maks})	D_{tabel}	Keputusan
N-Gain	20	0,111	0,294	Normal

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa $a_{maks} = 0,111$ sedangkan $D_{tabel} = 0,294$ maka

$a_{maks} < D_{tabel}$ sehingga data N-Gain berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogen data ini dibuat menggunakan teknik uji F (*Fisher*), caranya

bandingkan varians data terbesar dan data terkecil.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Skor Tes Awal (*Pretest*)

Data	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
<i>Pretest</i>	180,263	1,54	2,17	Homogen
<i>Posttest</i>	116,842			Homogen

Berdasarkan tabel 5, sesudah mencari uji homogenitas pada skor tes awal dan tes akhir didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,54 < 2,17$. Hal

ini artinya kedua varians sifatnya homogeny/ sama.

4. Uji-t *Pretest* dan *Posttest*

Untuk menganalisis perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPS menggunakan *pretest* dan *posttest one grup*

design, sehingga dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji-t, dijabarkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Uji-t skor *pretest* dan *posttest*

M_d	$\Sigma x^2 d$	N	$dk(n-1)$	t_{hitung}	α	t_{tabel}	Penolakan	Kesimpulan
39,5	1695	20	19	18,711	0,05	2,093	Tolak H_0	Signifikan

Berdasarkan uraian di atas dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 19$, maka t_{tabel} disesuaikan dengan tabel distribusi t dengan $dk = 19$ dengan demikian $t_{tabel} = 2,093$. Karena $t_{hitung} = 18,711$ dan $t_{tabel} = 2,093$ maka disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$,

maka tolak H_0 artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS yaitu dari rata-rata *pretest* sebesar 47,5 meningkat pada nilai rata-rata *posttest* sebesar 87. Hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, terjadi peningkatan skor *pretest-posttest* yang diberikan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan rata-rata gain 0,777 yang termasuk kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan $t_{hitung} = 18,711$ dan $t_{tabel} = 2,093$ maka disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru antara sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*.

Berdasarkan kesimpulan, untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran. Adapun rekomendasi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Untuk guru, model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* ini bisa digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran kelompok yang aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Untuk sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmina. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snow Ball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5 (2), 753-760.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nopriyanti. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 003 Beringin Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5 (2), 761-768.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, M. (2014). *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. (Konsep Yang Lebih Komprehensif)*. Jakarta: Smart.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.